

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER GURU DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMK ISLAM TASTURA AZ-ZIKRA MANGKUNG

Lalu Muhammad Sahirjan
Universitas Islam Negeri Mataram
Email: lalusahirjan99@gmail.com

Abstrak

Kurangnya karakter kuat pada guru dan siswa di SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung mendorong perlunya strategi kepala sekolah dalam penguatan karakter secara efektif. Penelitian bertujuan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam penguatan karakter guru dan pembentukan karakter siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi penguatan karakter guru mencakup workshop, motivasi dan reward, kolaborasi tim, standarisasi dan pembiasaan, serta pengembangan profesionalisme. Strategi pembentukan karakter siswa meliputi pengembangan nilai religius, kedisiplinan, dan kepedulian lingkungan. Faktor pendukung adalah kesadaran diri guru dan siswa, dukungan kepemimpinan, ketersediaan sarana prasarana, dan kerja sama keluarga. Faktor penghambat meliputi komitmen personal rendah, miskomunikasi, keterbatasan tenaga pendidik, kesibukan orang tua, dan keterbatasan akses informasi. Penelitian memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah dalam merancang strategi efektif penguatan karakter.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Karakter, Strategi

Abstract

The lack of strong character among teachers and students at SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung necessitates the need for effective principal strategies in character strengthening. This research aims to describe the principal's strategy in strengthening teacher character and building student character, as well as to identify supporting and inhibiting factors. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion. The research findings indicate that teacher character-strengthening strategies encompass workshops, motivation and rewards, team collaboration, standardization, habituation, as well as professional development. Student character-building strategies include the development of religious values, discipline, and environmental awareness. Supporting factors include teacher and student self-awareness, leadership support, availability of facilities and infrastructure, and family cooperation. Inhibiting factors include low personal commitment, miscommunication, limited teaching staff, parents' busy schedules, and limited access to information. This research provides practical contributions for principals in designing effective character-strengthening strategies.

Key Words: Headmaster, Character, Strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu strategis pada sistem pendidikan nasional saat era globalisasi dan revolusi digital mengubah paradigma sosial masyarakat. Fenomena degradasi moral kalangan peserta didik, seperti maraknya kasus *bullying*, plagiarisme, ketidakdisiplinan, serta menurunnya rasa hormat terhadap pendidik, menunjukkan adanya krisis karakter yang memerlukan penanganan sistematis dan berkelanjutan.¹ Transformasi teknologi informasi telah menggeser nilai-nilai tradisional, menciptakan tantangan baru bagi institusi pendidikan untuk mempertahankan dan menanamkan karakter positif.² Generasi *digital native* memerlukan pendekatan pendidikan karakter yang adaptif dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang telah teruji sepanjang sejarah.³

Penguatan pendidikan karakter menempatkan kepala sekolah pada posisi kunci sebagai *transformational leader* yang bertanggung jawab menciptakan ekosistem pendidikan kondusif. Peran kepala sekolah tidak terbatas pada fungsi manajerial, tetapi mencakup kemampuan menginspirasi dan memberdayakan guru sebagai agen perubahan pembentukan karakter siswa.⁴ Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan menciptakan budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter pada seluruh komponen sekolah.⁵ Keberhasilan program pendidikan karakter sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah membangun visi bersama, mengembangkan strategi implementasi yang tepat, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembang karakter positif seluruh warga sekolah.⁶

Guru sebagai garda terdepan pendidikan karakter memerlukan penguatan karakter personal untuk menjadi *role model* yang kredibel bagi siswa.⁷ Proses pembentukan karakter siswa akan optimal ketika didukung oleh guru yang memiliki integritas karakter yang kuat. Strategi kepala sekolah untuk menguatkan karakter guru menjadi dasar utama keseluruhan program pendidikan karakter sekolah.⁸ Guru yang memiliki karakter baik akan

¹ Madyan Madyan dkk., "Pentingnya Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan Di Era Globalisasi," *E-BISNIS: JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS* 17, no. 1 (1 Juli 2024): 324–28, <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1929>.

² Fadilatul Alfusanah dkk., "The Urgency of Value Education in Forming Students' Character in The Era of Society 5.0," *TOFEDU: The Future of Education Journal* 3, no. 5 (24 Desember 2024): 1957–63, <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.334>.

³ Herlina Herlina, Arismunandar Arismunandar, dan Ismail Tolla, "Education Character in the Era of Globalization: Facing the Challenges of the Modern World," *International Journal of Engineering, Science and Information Technology* 4, no. 4 (25 November 2024): 230–36, <https://doi.org/10.52088/ijesty.v4i4.649>.

⁴ Yulius Rustan Effendi, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Program Pendidikan Karakter Di Era Global," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p17-32>.

⁵ Rian Nurizka dkk., "Internalization of School Culture to Foster Awareness of Pancasila Values in Elementary School Students," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 10 (Oktober 2020): 4818–25, <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081053>.

⁶ Apri Eka Budiyo, "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL," *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (30 Agustus 2023): 755–65, <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1448>.

⁷ Christo J. R. Masinambow, Tori Wakerkwa, dan Susan Jacobus, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Sulawesi Utara," *Academy of Education Journal* 16, no. 1 (1 Januari 2025): 37–47, <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2721>.

⁸ Zulkhaidir Zulkhaidir, Musdiani Musdiani, dan Lili Kasmini, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

secara natural menjadi teladan bagi siswa melalui kata, sikap, dan perbuatan sehari-hari. Keteladanan guru merupakan metode pendidikan karakter yang paling efektif karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati dan kagumi sebagai figur panutan.⁹

Realitas lapangan menunjukkan bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum memiliki strategi komprehensif dan terintegrasi untuk menguatkan karakter guru dan membentuk karakter siswa. SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung menunjukkan adanya tantangan implementasi program pendidikan karakter, tempat masih terdapat guru dan siswa yang belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diharapkan. Fenomena ini terlihat dari kurangnya konsistensi penerapan etika berkomunikasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjalankan tugas. Inkonsistensi ini mengindikasikan perlunya strategi kepemimpinan yang lebih efektif untuk memastikan implementasi pendidikan karakter berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi semua *stakeholder* sekolah.¹⁰

Meskipun berbagai program pendidikan karakter telah dicanangkan secara nasional, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan implementasi tingkat sekolah. Penelitian terdahulu umumnya membahas kepemimpinan kepala sekolah atau pendidikan karakter secara terpisah, belum ada yang mengkaji strategi terintegrasi penguatan karakter guru dan pembentukan karakter siswa secara bersamaan. Kajian kepemimpinan kepala sekolah SMK berbasis Islam juga masih terbatas, padahal SMK memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dengan sekolah menengah umum. Gap penelitian ini memberikan peluang untuk mengembangkan model kepemimpinan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan spesifik sekolah menengah kejuruan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Studi yang mengkaji strategi kepala sekolah pada penguatan karakter guru masih jarang ditemukan, sebagian besar penelitian fokus pada peran guru pembentukan karakter siswa. Belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah dapat mengintegrasikan *Islamic values* dengan *modern leadership theories* untuk menciptakan *eco-system* pendidikan karakter yang holistik. Terlebih, penelitian yang mengkhususkan pada sekolah menengah kejuruan berbasis Islam masih sangat terbatas padahal SMK memiliki kompleksitas tersendiri karena harus menyeimbangkan pendidikan karakter dengan kompetensi teknis vokasional. Kekosongan penelitian ini membuka ruang untuk kontribusi ilmiah yang bermakna bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan pendidikan karakter.

SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung dipilih sebagai lokus penelitian dengan pertimbangan: (1) sekolah ini telah menerapkan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dengan berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah dan pembinaan akhlak, (2) terdapat tantangan implementasi yang menarik untuk dikaji, yaitu adanya resistensi dari sebagian guru dan siswa terhadap kebijakan kepala sekolah, (3) sebagai satu-satunya SMK Desa Mangkung, sekolah ini memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak lulusan yang

Terhadap Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Di Gugus SD Negeri Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar | Indo-MathEdu Intellectuals Journal,” 31 Oktober 2024, <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/838>.

⁹ Siti Hawa, “PERAN GURU SEBAGAI ROLE MODEL MENURUT KONSEP ALBERT BANDURA DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013,” *AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i1.203>.

¹⁰ Agustina Rahmi dkk., “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Lokal,” *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi* 76, no. 1 (15 Juli 2024): 101–11, <https://doi.org/10.36456/wahana.v76i1.9409>.

berkarakter bagi masyarakat lokal, dan (4) sekolah ini menunjukkan fenomena menarik bagaimana kepala sekolah berusaha mengintegrasikan tradisi pesantren dengan sistem pendidikan vokasional modern yang memerlukan kajian mendalam.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang membedakan dari penelitian sebelumnya. *Pertama*, penelitian ini mengeksplorasi *dual strategy* kepala sekolah yang secara simultan menguatkan karakter guru dan membentuk karakter siswa sebagai satu sistem terintegrasi, bukan sebagai dua program terpisah. *Kedua*, penelitian ini menggunakan pendekatan *Islamic character leadership* yang mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Islam dengan teori kepemimpinan transformasional modern. *Ketiga*, penelitian ini mengembangkan model strategi kepemimpinan berbasis konteks sekolah menengah kejuruan yang memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah menengah umum. Keempat, penelitian ini mengkaji fenomena integrasi tradisi pesantren dengan sistem pendidikan vokasional modern yang jarang diteliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan strategi kepala sekolah yang efektif pada penguatan karakter guru dan pembentukan karakter siswa SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa model *dual character development strategy* dan kontribusi praktis berupa panduan implementasi strategi kepemimpinan karakter bagi kepala sekolah menengah kejuruan berbasis Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter tingkat nasional, khususnya untuk sekolah menengah kejuruan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan vokasional. Kontribusi penelitian ini akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi kepala sekolah dalam penguatan karakter guru dan pembentukan karakter siswa di SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara alamiah di lokasi penelitian, khususnya terkait implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks penguatan karakter. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji secara komprehensif peran dan fungsi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter.

Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan utama, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Sementara itu, informan pendukung meliputi guru senior yang memiliki pengalaman minimal lima tahun mengajar di sekolah tersebut, siswa perwakilan dari berbagai tingkat kelas, serta tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam program penguatan karakter. Pemilihan informan ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang triangulasi dan komprehensif dari berbagai perspektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹¹ Observasi partisipan dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi strategi kepala sekolah dalam

¹¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

kegiatan sehari-hari, interaksi kepala sekolah dengan guru dan siswa, lingkungan sekolah dan suasana pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan penguatan karakter yang berlangsung di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan seperti visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, program kerja kepala sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi pendidikan karakter, dokumentasi kegiatan penguatan karakter, data kehadiran guru dan siswa, serta prestasi sekolah terkait pengembangan karakter.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta transformasi data kasar dari lapangan dan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi. Tahap kedua adalah penyajian data berupa penyusunan informasi secara sistematis dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, kemudian diverifikasi melalui triangulasi data untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.¹²

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat kriteria, yaitu kredibilitas (*credibility*) dicapai melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan, triangulasi teknik dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta *member checking* dengan memverifikasi hasil interpretasi bersama informan. Keterkaitan (*transferability*) diperoleh melalui penyediaan deskripsi yang detail dan mendalam tentang konteks penelitian serta dokumentasi proses penelitian secara komprehensif. Kebergantungan (*dependability*) dijaga melalui *audit trail* dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian dan menjaga konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data. Kepastian (*confirmability*) dicapai melalui reflektivitas peneliti terhadap bias dan subjektivitas serta dokumentasi keputusan metodologis yang diambil selama penelitian berlangsung.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Guru

Sebagian besar guru di SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung telah menunjukkan karakter positif dalam menjalankan tugas profesionalnya, dengan indikator kedisiplinan tingkat kehadiran tepat waktu serta terjalinnya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Implementasi karakter positif ini tidak hanya tercermin dalam aspek administratif, tetapi juga dalam kualitas interaksi pedagogis sehari-hari yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan potensi peserta didik. Guru sebagai model peran memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa melalui proses observasi dan imitasi, setiap tindakan, sikap, dan perilaku guru menjadi rujukan moral bagi siswa dalam mengembangkan kepribadian.¹⁴ Karakter positif yang

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

¹³ Harbani Pasolong, *Metode Penelitian Administrasi Publik* (Bandung: Alfabeta, 2020).

¹⁴ Muhammad Fadlan Fadillah Arif, "Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru," *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (Agustus 2024), <https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/download/722/730/2701>.

telah dimiliki sebagian besar guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa, sekaligus memperkuat budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam dan akhlak mulia, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.¹⁵

Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan konsistensi penerapan nilai-nilai karakter antara guru SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung. Beberapa guru masih menunjukkan inkonsistensi saat mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diharapkan, menunjukkan adanya perbedaan pemahaman tentang standar karakter yang seharusnya diterapkan, serta kurangnya motivasi untuk pengembangan diri secara berkelanjutan.¹⁶ Salah satu hambatan utama implementasi pendidikan karakter adalah ketidakkonsistenan penerapan nilai-nilai karakter oleh para pendidik,¹⁷ yang berdampak pada efektivitas proses modeling kepada siswa.¹⁸ Tantangan ini muncul karena pendidikan karakter memerlukan komitmen jangka panjang dan konsistensi implementasinya, yang tidak selalu mudah dipertahankan tanpa sistem dukungan yang memadai dari pihak manajemen sekolah.¹⁹ Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi kepala sekolah yang lebih komprehensif untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter secara konsisten pada kalangan pendidik.²⁰

Kepala SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung menerapkan delapan strategi utama untuk penguatan karakter guru, meliputi program pemberdayaan guru, peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan profesionalisme, pelibatan kegiatan sekolah, sistem motivasi, kolaborasi tim manajemen, pencapaian tujuan sekolah, serta standarisasi dan pembiasaan. Strategi-strategi ini menunjukkan pendekatan kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Dyan Erlisa, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi guru untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Implementasi program pemberdayaan guru melalui workshop bulanan tentang pengembangan karakter menunjukkan komitmen kepala sekolah untuk menciptakan *learning organization* yang berkelanjutan.²¹ Pendekatan ini memungkinkan setiap guru memperoleh kesempatan sama mengembangkan kompetensi

¹⁵ Ali Nurdin, "The Influence of the Learning Environment in Student Character Building," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 02 (30 November 2020): 175–84, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.3042>.

¹⁶ Nor Aniah dkk., "Implementation and Obstacles to Student Character Education at SMAN 1 Anjir Muara," *The Innovation of Social Studies Journal* 5, no. 2 (1 Maret 2024): 139–48, <https://doi.org/10.20527/issj.v5i2.8302>.

¹⁷ Asri dan Selvia Deviv, "Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools," *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 4, no. 1 (2024): 1–6, <https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125>.

¹⁸ Adit Yuliani dkk., "THE IMPLEMENTATION CHALLENGES OF CHARACTER EDUCATION IN PRIMARY SCHOOLS," *Jurnal Cakrawala Pendas* 10, no. 2 (30 April 2024): 238–54, <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8032>.

¹⁹ Sudrajat Sudrajat, Islah Islah, dan Muhamad Fajar Shodiq, "CHARACTER EDUCATION TO ENHANCE SANTRI'S SELF CONTROL: IMPLEMENTATION AND CHALLENGES," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 16, no. 2 (4 Juni 2024): 343–61, <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i2.75708>.

²⁰ Mohammad Rudyanto, "Character Education Development in The Education Curriculum: Challenges and Opportunities in The 21st Century," *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (6 Februari 2024): 145–55, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.670>.

²¹ Dyan Erlisa, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 40–51, <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1439>.

pedagogik dan kepribadian sesuai standar profesi. Keberhasilan implementasi strategi tersebut terlihat pada peningkatan motivasi kerja guru, terbentuknya budaya kolaboratif antara sesama pendidik, dan terciptanya lingkungan kerja yang mendukung inovasi pembelajaran berbasis karakter Islam.²²

Sistem motivasi dan *reward* yang diterapkan kepala sekolah SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung berhasil meningkatkan tingkat penyelesaian tugas tepat waktu, menunjukkan penerapan teori tentang faktor-faktor motivasi dan *hygiene* yang efektif. Pemberian apresiasi kepada guru yang menunjukkan kinerja baik tidak hanya berfungsi sebagai *reinforcement* positif, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang menghargai *excellence* dan keteladanan profesional.²³ Program penghargaan ini dilakukan secara berkala melalui pengumuman prestasi guru terbaik, pemberian sertifikat apresiasi, serta kesempatan mengikuti pelatihan lanjutan sebagai bentuk investasi pengembangan karier. Pendekatan ini selaras dengan penelitian tentang *Self-Determination Theory*, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dapat dikembangkan melalui pengakuan dan apresiasi terhadap kompetensi serta otonomi individu. Implementasi sistem *reward* tersebut telah mendorong terciptanya kompetisi sehat antara guru untuk memberikan kontribusi terbaik, sekaligus memperkuat komitmen profesional terhadap misi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.²⁴

Dampak positif dari penguatan karakter guru terhadap pembentukan karakter siswa terlihat pada peningkatan disiplin siswa, peningkatan prestasi akademik, dan penurunan kasus pelanggaran tata tertib sekolah SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung. Data ini memperkuat argumen tentang peran guru sebagai *role model* pada pendidikan karakter, sebagaimana dikemukakan oleh Sevia Diana Safitri bahwa guru yang secara konsisten menunjukkan nilai-nilai karakter kuat seperti kejujuran dan tanggung jawab berfungsi efektif sebagai panutan, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan pengajaran kontekstual Pendidikan Agama Islam.²⁵ Transformasi perilaku siswa tampak pada penurunan tingkat keterlambatan per semester, peningkatan partisipasi aktif pada kegiatan keagamaan, serta berkembangnya sikap saling menghormati antarsiswa. Temuan ini selaras dengan penelitian Martina Napratilora, Mardiah dan Hendro Lisa yang menunjukkan bahwa kualitas karakter guru menentukan keberhasilan program pendidikan karakter sekolah, guru berperan sebagai model teladan yang mendorong pengembangan karakter berkelanjutan.²⁶

²² Budiyo, "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL."

²³ Khaerunnisa, Rika Rahayu Muslimin, dan Rosdiana, "Teacher Appreciation in Educating Students in Telkom Makassar Elementary School," *Journal of Asian Primary Education (JoAPE)* 1, no. 2 (30 September 2024): 114–20, <https://doi.org/10.59966/joape.v1i2.1438>.

²⁴ Guo Nyuhuan, "Beyond Rewards and Punishments: Enhancing Children's Intrinsic Motivation through Self-Determination Theory," *World Journal of Advanced Research and Reviews* 21, no. 2 (2024): 1576–83, <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.2.0457>.

²⁵ Sevia Diana Safitri, "Strategies for Strengthening Character Education Through the Integration of Islamic Values: The Role of Teachers as Role Models in the Context of Contextual Learning," *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (29 Juni 2024): 11–22, <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9395>.

²⁶ Martina Napratilora, Mardiah Mardiah, dan Hendro Lisa, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 34–47, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>.

Strategi Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa

Kondisi karakter siswa SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung memiliki karakteristik yang beragam dan memerlukan perhatian khusus pada pembinaannya. Melalui kajian terhadap perilaku siswa sehari-hari, sebagian besar siswa telah menunjukkan karakter positif seperti kesopanan saat berinteraksi, kerajinan saat mengikuti pembelajaran, dan sikap saling membantu sesama teman. Masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku kurang optimal, seperti kemalasan saat belajar dan kurangnya sikap hormat terhadap guru. Kondisi ini mendorong pihak sekolah untuk mengembangkan strategi pembentukan karakter yang fokus pada tiga aspek utama, yaitu karakter religius, disiplin, dan peduli lingkungan. Identifikasi kondisi awal sebagai dasar pengembangan strategi pembinaan yang tepat sasaran. Keberagaman karakter siswa ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi kepala sekolah untuk menerapkan pendekatan yang variatif dan adaptif.²⁷

Strategi pembentukan karakter religius SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung dilakukan melalui pendekatan pembiasaan yang sistematis dan berkelanjutan. Strategi utama yang diterapkan meliputi pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah di Musala sekolah setiap pagi, pembiasaan pembacaan surat pendek selama lima menit sebelum memulai pembelajaran, pelaksanaan tahlil dan istigashah untuk melatih hafalan siswa, serta implementasi Shalat Dhuha berjamaah dengan sistem bergantian sebagai imam, muazin, dan bilal. Sekolah juga menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra' Mikraj, pondok Ramadhan, dan Maulid Nabi sebagai bagian integral dari pembentukan karakter religius. Kajian terhadap implementasi strategi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan sejalan dengan teori pembentukan kebiasaan (*habit formation*) yang dikemukakan oleh Aryanti Dwiyan, Adi Fadli, Jumarim Jumarim, Muh. Iwan Fitriani, Abdullah Fuadi, Yorman Yorman, pembentukan karakter religius dilakukan melalui integrasi dimensi moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*. Pembiasaan ritual keagamaan secara konsisten bertujuan mengembangkan kesadaran spiritual siswa yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.²⁸ Sistem bergantian saat memimpin Shalat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepemimpinan dan kepercayaan diri secara religius. Efektivitas strategi pembentukan karakter religius terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, akan tetapi masih memerlukan penyempurnaan pada aspek motivasi intrinsik untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa secara menyeluruh.

Pembentukan karakter disiplin SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung dilakukan melalui penetapan standar dan aturan yang jelas serta implementasi yang konsisten. Strategi yang diterapkan mencakup penetapan ketentuan waktu kehadiran siswa pada pukul 06.30 WIB, pengaturan standar penampilan termasuk aturan potongan rambut dan kerapian

²⁷ Agus Aan Jiwa Permana dkk., "Pelatihan Kepemimpinan Dan Pendidikan Karakter Untuk Guru Dan Siswa Di Sekolah Binaan Berbasis Game Edukasi," *Al-DYAS* 3, no. 3 (18 September 2024): 1137–51, <https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i3.3848>.

²⁸ Rahmat Nur dkk., "The Integration Model of the Development of Student Religious Character Education Based on Integrative Morals in Higher Education," *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 6, no. 1 (29 Januari 2021): 149–62, <https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.4692>.

seragam, serta pembentukan ketertiban saat pelaksanaan ibadah berjamaah. Implementasi strategi ini diperkuat dengan sistem poin kedisiplinan yang memberikan *reward* bagi siswa yang konsisten mematuhi aturan dan *punishment* edukatif bagi yang melanggar. Kajian terhadap efektivitas strategi disiplin mengungkapkan bahwa pendekatan yang diterapkan menunjukkan hasil yang baik untuk membentuk perilaku tertib siswa. Adanya penurunan tingkat keterlambatan siswa dan peningkatan kepatuhan terhadap aturan sekolah membuktikan efektivitas strategi ini. Strategi ini menerapkan konsep *behavioral modification* melalui sistem *reward* dan *punishment* yang edukatif, sejalan dengan teori *operant conditioning* yang menekankan penguatan perilaku positif melalui konsekuensi yang konsisten.²⁹ Penetapan standar waktu kehadiran yang ketat tetapi tidak kaku menunjukkan penerapan *time management education* sebagai bagian dari *life skills development* yang esensial bagi siswa SMK.

Aspek disiplin penampilan pada penelitian ini menunjukkan penerapan konsep *corporate culture* pada lingkungan pendidikan, *dress code* berfungsi sebagai *identity building* dan *unity symbol* warga sekolah. Strategi ini tidak hanya membentuk ketertiban eksternal, tetapi juga mengembangkan kesadaran akan profesionalisme dan tanggung jawab personal yang akan sangat berguna ketika siswa memasuki dunia kerja nantinya. Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkung dilakukan melalui pendekatan pembelajaran langsung dan pembiasaan praktis setiap hari. Strategi yang diimplementasikan meliputi program pengelolaan sampah dengan sistem pemilahan berdasarkan jenis, integrasi pembelajaran lingkungan hidup pada kurikulum, pelaksanaan program pemeliharaan taman sekolah dengan sistem piket kelas, dan pemanfaatan barang bekas untuk media pembelajaran dan dekorasi. Program ini dirancang tidak hanya untuk mengajarkan konsep teoritis tentang lingkungan, tetapi juga untuk membentuk perilaku praktis yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Pendekatan yang diterapkan sejalan dengan teori *experiential learning*, siswa belajar melalui pengalaman langsung berinteraksi dengan lingkungan. Integrasi pembelajaran lingkungan hidup pada kurikulum menunjukkan implementasi *holistic education* yang mengembangkan kesadaran ekologis siswa secara komprehensif.³⁰ Efektivitas strategi pembentukan karakter peduli lingkungan terlihat dari perubahan perilaku siswa yang semakin sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan dan aktif pada kegiatan pemeliharaan kebersihan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan telah berhasil mengubah *mindset* siswa dari yang semula kurang peduli lingkungan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan sekitar.³¹ Masih diperlukan penguatan motivasi intrinsik untuk memastikan bahwa perilaku peduli lingkungan ini dapat berkelanjutan dan menjadi bagian dari karakter permanen siswa.

²⁹ Xinming Chen, "A Study of Using Reward and Punishment in The Education of School-Aged Children—Based on Behaviorism Theory Operant Conditioning," *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 10 (5 April 2023): 86–90, <https://doi.org/10.54097/ehss.v10i.6896>.

³⁰ Anggreni Anggreni, "Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (4 September 2017): 186–99, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.86>.

³¹ Rinta Ratnawati dkk., "STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI LAYANAN PROGRAM EKSTRAKULIKULER PRAMUKA SMA NEGERI 2 PAMEKASAN," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 1 (30 Juni 2024): 96–107, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.14190>.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Guru dan Pembentukan Karakter Siswa

Faktor internal yang mendukung penguatan karakter guru meliputi kesadaran diri untuk mengembangkan karakter profesional dan kompetensi untuk menguasai materi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang menekankan pengembangan lingkungan kerja produktif bagi guru.³² Faktor eksternal mencakup dukungan kepemimpinan kepala sekolah melalui bimbingan dan motivasi, ketersediaan sarana prasarana, pemenuhan kesejahteraan guru, budaya sekolah yang saling peduli, dan regulasi sekolah yang terstruktur.³³

Pembentukan karakter siswa didukung oleh integrasi nilai-nilai karakter ke seluruh mata pelajaran dan kompetensi guru untuk menyampaikan pendidikan karakter. Konsep ini selaras dengan teori tiga unsur pendidikan karakter: mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Program kegiatan sekolah berupa kegiatan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan mengadopsi prinsip pembelajaran melalui modeling dan *habituation* yang terbukti efektif untuk internalisasi nilai karakter.³⁴ Kerja sama sekolah dengan keluarga menciptakan konsistensi pendidikan karakter, didukung oleh penelitian yang menunjukkan pentingnya lingkungan fisik dan sosial sekolah untuk efektivitas pendidikan karakter. Kesadaran dan motivasi internal siswa mendukung konsep *self-determination theory* yang mengutamakan motivasi intrinsik sebagai penggerak perubahan perilaku berkelanjutan.³⁵

Penguatan karakter guru terhambat oleh faktor internal berupa kesadaran berpakaian yang belum sesuai standar, kompetensi keagamaan yang beragam, dan komitmen personal yang perlu ditingkatkan. Hambatan ini sejalan dengan penelitian yang mengidentifikasi faktor personal guru sebagai determinan utama keberhasilan implementasi pendidikan karakter.³⁶ Faktor organisasi meliputi *miskomunikasi*, keterbatasan tenaga pendidik, dan manajemen koordinasi yang belum optimal, mencerminkan tantangan struktural dalam penguatan karakter guru.³⁷ Pembentukan karakter siswa terhambat oleh keterbatasan waktu pembelajaran karakter, kompetensi guru untuk menyeimbangkan aspek kognitif-afektif, dan orientasi akademik yang mengabaikan pembentukan karakter. Kondisi ini konsisten dengan kritik terhadap sistem pendidikan

³² Shihui Hua dkk., "The Influence of Principals' Instructional Leadership on Teachers' Professional Learning Community: The Mediating Role of School Climate," *Salud, Ciencia y Tecnología - Serie de Conferencias* 3 (31 Desember 2024): 1373-1373, <https://doi.org/10.56294/sctconf2024.1373>.

³³ Nur Indah Mufarrohatul A'yun dan M. Imamul Muttaqin, "Peran Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru," *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 206-17, <https://doi.org/10.61132/akhlaq.v2i1.334>.

³⁴ Sri Apulina Br Sinulingga dan Indri Yani Br Sitepu, "Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah MIS Az-Zahra Sendang Rejo Binjai," *ARZUSIN* 3, no. 1 (1 Februari 2023): 28-38, <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i1.825>.

³⁵ Jada Pasquale Yengkopiong, "The Way Forward for Secondary School Students: The Role of Self-Determination Theory and Intrinsic Motivation," *East African Journal of Education Studies* 8, no. 1 (27 Januari 2025): 288-99, <https://doi.org/10.37284/eajes.8.1.2643>.

³⁶ Fitri Handayani, Kanaya Ledy Adinda, dan Kurnia Febriyola, "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Kepribadian Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 6 (11 Desember 2023): 90-102, <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1224>.

³⁷ Loreta Buksnyte-Marmiene, Agne Brandisauskiene, dan Jurate Cesnaviciene, "The Relationship between Organisational Factors and Teachers' Psychological Empowerment: Evidence from Lithuania's Low SES Schools," *Social Sciences* 11, no. 11 (November 2022): 523, <https://doi.org/10.3390/socsci11110523>.

yang terlalu berorientasi hasil akademik.³⁸ Faktor keluarga berupa kesibukan orang tua dan komunikasi yang minim selaras dengan hasil penelitian bahwa kesibukan orang tua dan komunikasi yang minimal, secara signifikan menghambat pembentukan karakter siswa. Orang tua memainkan peran penting dalam mengawasi dan mendidik anak-anak mereka, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Ketika orang tua sibuk dan tidak terlibat dalam komunikasi yang bermakna, itu membatasi kemampuan mereka untuk memberikan bimbingan dan dukungan, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan karakter siswa dalam lingkungan belajar berbasis rumah.³⁹

Lingkungan pedesaan memberikan hambatan melalui keterbatasan akses informasi, penyalahgunaan teknologi, dan fenomena migrasi orang tua. Konteks geografis dan sosioekonomis menciptakan tantangan unik berbeda dengan sekolah perkotaan. Faktor siswa berupa rendahnya kesadaran dan latar belakang yang beragam selaras dengan teori bahwa ketidakefektifan moral *feeling* dan moral action membuat implementasi karakter tidak bermakna. Model ekologi menjelaskan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi interaksi kompleks berbagai sistem lingkungan.⁴⁰ Temuan menunjukkan strategi kepala sekolah harus holistik dengan pendekatan *transformational leadership* yang menggabungkan visi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pengaruh ideal untuk menciptakan perubahan positif pada level organisasi sekolah, guru, dan siswa secara bersamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah SMK Islam Tastura Az-Zikra Mangkuk dalam penguatan karakter guru dan pembentukan karakter siswa, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan terwujud melalui pendekatan komprehensif dan terintegrasi yang mengadopsi konsep kepemimpinan transformasional. Dalam penguatan karakter guru, kepala sekolah menerapkan delapan strategi utama meliputi program pemberdayaan guru melalui workshop bulanan, peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan profesionalisme, pelibatan kegiatan sekolah, sistem motivasi dan *reward*, kolaborasi tim manajemen, pencapaian tujuan sekolah, serta standarisasi dan pembiasaan. Untuk pembentukan karakter siswa, strategi difokuskan pada pengembangan tiga nilai utama yaitu religius melalui program keagamaan seperti Shalat Dhuha berjamaah, disiplin melalui sistem poin kedisiplinan, serta peduli lingkungan melalui program pengelolaan sampah. Implementasi strategi tersebut didukung oleh faktor internal berupa kesadaran diri guru dan siswa, serta faktor eksternal berupa dukungan kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana prasarana, dan kerja sama dengan keluarga. Namun terhambat oleh faktor internal seperti komitmen personal yang perlu ditingkatkan dan faktor organisasi meliputi miskomunikasi, keterbatasan tenaga pendidik, serta faktor eksternal berupa kesibukan orang tua dan lingkungan pedesaan dengan keterbatasan akses informasi.

³⁸ Arif, "Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru."

³⁹ Agus Setiawan, "Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (30 Januari 2021), <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1795>.

⁴⁰ Shaheen Ayaiz Rather, "Educational Disparities in Rural Areas: Analyzing Challenges and Developing Strategic Improvements," *IJFMR - International Journal For Multidisciplinary Research* 6, no. 6 (7 Desember 2024), <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i06.32532>.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan sistem *reward* dan *punishment* yang jelas serta mengoptimalkan komunikasi melalui rapat koordinasi rutin. Guru disarankan meningkatkan partisipasi aktif dalam program pengembangan karakter dan memperkuat kerjasama tim. Siswa perlu meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan karakter dan terlibat aktif dalam kegiatan pembentukan karakter. Orang tua dan masyarakat hendaknya memberikan pengawasan konsisten dan berpartisipasi aktif dalam program sekolah. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian lanjutan tentang efektivitas model kepemimpinan dan mengembangkan instrumen evaluasi kuantitatif untuk mengukur keberhasilan program penguatan karakter secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfusanah, Fadilatul, Edo Ramada, Ayun Hafifatul Mukarohmah, Asep Fathurrohman, Chairul Anwar, dan Syaiful Anwar. "The Urgency of Value Education in Forming Students' Character in The Era of Society 5.0." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 3, no. 5 (24 Desember 2024): 1957–63. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.334>.
- Anggreni, Anggreni. "Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami)." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (4 September 2017): 186–99. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.86>.
- Aniah, Nor, Ersis Warmansyah Abbas, Mutiani Mutiani, Raihanah Sari, dan Jumriani Jumriani. "Implementation and Obstacles to Student Character Education at SMAN 1 Anjir Muara." *The Innovation of Social Studies Journal* 5, no. 2 (1 Maret 2024): 139–48. <https://doi.org/10.20527/issj.v5i2.8302>.
- Arif, Muhammad Fadlan Fadillah. "Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru." *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (Agustus 2024). <https://e-journal.poltek-kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/download/722/730/2701>.
- Asri, dan Selvia Deviv. "Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools." *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 4, no. 1 (2024): 1–6. <https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125>.
- A'yun, Nur Indah Mufarrohatul, dan M. Imamul Muttaqin. "Peran Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru." *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 206–17. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.334>.
- Budiyono, Apri Eka. "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL." *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (30 Agustus 2023): 755–65. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1448>.
- Buksnyte-Marmiene, Loreta, Agne Brandisauskiene, dan Jurate Cesnaviciene. "The

Relationship between Organisational Factors and Teachers' Psychological Empowerment: Evidence from Lithuania's Low SES Schools." *Social Sciences* 11, no. 11 (November 2022): 523. <https://doi.org/10.3390/socsci11110523>.

Chen, Xinming. "A Study of Using Reward and Punishment in The Education of School-Aged Children— Based on Behaviorism Theory Operant Conditioning." *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 10 (5 April 2023): 86–90. <https://doi.org/10.54097/ehss.v10i.6896>.

Effendi, Yulius Rustan. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Program Pendidikan Karakter Di Era Global." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p17-32>.

Erlisa, Dyan. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025): 40–51. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1439>.

Handayani, Fitri, Kanaya Ledy Adinda, dan Kurnia Febriyola. "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Kepribadian Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 6 (11 Desember 2023): 90–102. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1224>.

Hawa, Siti. "PERAN GURU SEBAGAI ROLE MODEL MENURUT KONSEP ALBERT BANDURA DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013." *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i1.203>.

Herlina, Herlina, Arismunandar Arismunandar, dan Ismail Tolla. "Education Character in the Era of Globalization: Facing the Challenges of the Modern World." *International Journal of Engineering, Science and Information Technology* 4, no. 4 (25 November 2024): 230–36. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v4i4.649>.

Hua, Shihui, Azlin Norhaini Mansor, Khairul Azhar Bin Jamaludin, dan Xin Chen. "The Influence of Principals' Instructional Leadership on Teachers' Professional Learning Community: The Mediating Role of School Climate." *Salud, Ciencia y Tecnología - Serie de Conferencias* 3 (31 Desember 2024): .1373-.1373. <https://doi.org/10.56294/sctconf2024.1373>.

Khaerunnisa, Rika Rahayu Muslimin, dan Rosdiana. "Teacher Appreciation in Educating Students in Telkom Makassar Elementary School." *Journal of Asian Primary Education (JoAPE)* 1, no. 2 (30 September 2024): 114–20. <https://doi.org/10.59966/joape.v1i2.1438>.

Madyan, Madyan, Pirwanto Pirwanto, Habib Baihaki, Suparno Suparno, Dwi Kartika Sari, dan Wasnadi Wasnadi. "Pentingnya Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan Di Era Globalisasi." *E-BISNIS: JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS* 17, no. 1 (1 Juli 2024): 324–28.

<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1929>.

- Masinambow, Christo J. R., Tori Wakerkwa, dan Susan Jacobus. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Sulawesi Utara." *Academy of Education Journal* 16, no. 1 (1 Januari 2025): 37–47. <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2721>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Napratilora, Martina, Mardiah Mardiah, dan Hendro Lisa. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nur, Rahmat, Suardi Suardi, Nursalam Nursalam, dan Hasnah Kanji. "The Integration Model of the Development of Student Religious Character Education Based on Integrative Morals in Higher Education." *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 6, no. 1 (29 Januari 2021): 149–62. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.4692>.
- Nurdin, Ali. "The Influence of the Learning Environment in Student Character Building." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 02 (30 November 2020): 175–84. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.3042>.
- Nurizka, Rian, Rifki Irawan, Syahria Anggita Sakti, dan Luqman Hidayat. "Internalization of School Culture to Foster Awareness of Pancasila Values in Elementary School Students." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 10 (Oktober 2020): 4818–25. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081053>.
- Nyuhuan, Guo. "Beyond Rewards and Punishments: Enhancing Children's Intrinsic Motivation through Self-Determination Theory." *World Journal of Advanced Research and Reviews* 21, no. 2 (2024): 1576–83. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.2.0457>.
- Pasolong, Harbani. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Permana, Agus Aan Jiwa, Ni Ketut Kertiasih, I. Gede Partha Sindu, I. Gede Saputra Wahyu Wijaya, Komang Setemen, I. Gede Made Surya Bumi Pracasitaram, dan I. Made Pageh. "Pelatihan Kepemimpinan Dan Pendidikan Karakter Untuk Guru Dan Siswa Di Sekolah Binaan Berbasis Game Edukasi." *Al-DYAS* 3, no. 3 (18 September 2024): 1137–51. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i3.3848>.
- Rahmi, Agustina, Siti Hanifah Husnul Khotimah, Dwi Sogi Sri Redjeki, dan Sabariah Sabariah. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Lokal." *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi* 76, no. 1 (15 Juli 2024): 101–11. <https://doi.org/10.36456/wahana.v76i1.9409>.
- Rather, Shaheen Ayaiz. "Educational Disparities in Rural Areas: Analyzing Challenges and Developing Strategic Improvements." *IJFMR - International Journal For*

Multidisciplinary Research 6, no. 6 (7 Desember 2024).
<https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i06.32532>.

- Ratnawati, Rinta, Abdul Wafi, Saiful Hadi, Hilmi Qosim Mubah, Rikawari Nusih, dan Zeinal Abidin. "STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI LAYANAN PROGRAM EKSTRAKULIKULER PRAMUKA SMA NEGERI 2 PAMEKASAN." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 1 (30 Juni 2024): 96–107. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.14190>.
- Rudiyanto, Mohammad. "Character Education Development in The Education Curriculum: Challenges and Opportunities in The 21st Century." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (6 Februari 2024): 145–55. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i2.670>.
- Safitri, Sevia Diana. "Strategies for Strengthening Character Education Through the Integration of Islamic Values: The Role of Teachers as Role Models in the Context of Contextual Learning." *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (29 Juni 2024): 11–22. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9395>.
- Setiawan, Agus. "Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 1 (30 Januari 2021). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1795>.
- Sinulingga, Sri Apulina Br, dan Indri Yani Br Sitepu. "Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah MIS Az-Zahra Sendang Rejo Binjai." *ARZUSIN* 3, no. 1 (1 Februari 2023): 28–38. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i1.825>.
- Sudrajat, Sudrajat, Islah Islah, dan Muhamad Fajar Shodiq. "CHARACTER EDUCATION TO ENHANCE SANTRI'S SELF CONTROL: IMPLEMENTATION AND CHALLENGES." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 16, no. 2 (4 Juni 2024): 343–61. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i2.75708>.
- Yengkopiong, Jada Pasquale. "The Way Forward for Secondary School Students: The Role of Self-Determination Theory and Intrinsic Motivation." *East African Journal of Education Studies* 8, no. 1 (27 Januari 2025): 288–99. <https://doi.org/10.37284/eajes.8.1.2643>.
- Yuliani, Adit, Bunyamin Maftuh, Sapriya, Atep Sujana, dan Rahma Hayati. "THE IMPLEMENTATION CHALLENGES OF CHARACTER EDUCATION IN PRIMARY SCHOOLS." *Jurnal Cakrawala Pendas* 10, no. 2 (30 April 2024): 238–54. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8032>.
- Zulkhaidir, Zulkhaidir, Musdiani Musdiani, dan Lili Kasmini. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Di Gugus SD Negeri Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar | Indo-MathEdu Intellectuals Journal," 31 Oktober 2024. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/838>.